BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Tukar USD/IDR

Menurut Adiningsih, dkk (1998:155), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah setara dengan berapa nilainya dengan mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

Nilai Tukar atau kurs didefinisikan sebagai harga mata uang dalam negeri dari mata uang asing (Salvatore, 2014:61).

Nilai Tukar atau kurs terdiri dari kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah sehingga tercupta nilai tukar perbandingan nilai tukar dengan kurs negara lain, nilai kedua mata uang tersebut untuk transaksi jual beli barang dan jasa dengan negara lain (Hadi, 2015:289)

Menurut Mankiw (2007) nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara saut sama lain. Nilai tukar IDR atau disebut juga kurs rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain.

Salah satu penyebab terjadinya fluktuasi pada nilai tukar mata uang karena adanya intervensi pemerintah, dalam hal ini bank sentral menaikkan dan menurunkan nilai tukar mata uang domestic untuk menyesuaikan dengan nilai tukar mata uang yang sebenarnya di pasar nilai tukar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Q = S.P/P^*$$

Q = nilai tukar riil

S = nilai tukar nominal

P = tingkat harga domestic

P* = tingkat harga di luar negeri

Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003).

2.1.2 Harga Perak

In 1792, silver took a key role in the US monetary system when the US congress based the currency on the value of the silver dollar. It was used in the US coinage until 1965, when silver was demonetized (CME, 2011).

Jadi menurut CME (2012a) perak dipercaya sebagai kunci moneter di US (*united state*) pada saat itu dan menjadikan perak sebagai bahan koin logan untuk mata uang dolar sampai dengan tahun 1965.

Silver futures opened for trading on 5 July 1933 (CME, 2012a). silver futures, like gold, provide alternatives to direct silver investment. In addition, silver futures are useful tools for companies involved in the silver industry, like jewellery, medical equipment and electronic manufacturers. Silver, together with gold, is argued to be an effective hedging tool against short- and long-run inflation (Lucey & Tully. 2006b).

Jadi menurut Lucey dan Tully (2006b) perak dijadikan sebagai bahan *trading* atau investasi pada tahun 1933. Perak dijadikan sebagai bahan alternatif investasi, selain itu perak juga berguna untuk perusahaan dalam membuat alat seperti perhiasan, alat medis, dan produsen elektronik. Perak dianggap sebagai alat lindung yang efektif terhadap inflasi jangka pendek dan jangka panjang.

Athanassakos (2009) menjelaskan bahwa rumus *return* harga perak yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Harga Silver} = \frac{\boldsymbol{Close\ price}\ (\boldsymbol{t}) - \boldsymbol{Close\ prce}\ (\boldsymbol{t-1})}{\boldsymbol{Close\ Price}\ (\boldsymbol{t-1})}$$

Keterangan:

Return = return harga silver

Close price (t) = *Historical London Fix Silver* hari ini

Price (t-1) = Historical London fix Silver hari sebelumnya

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa Perak (Silver) merupakan sarana investasi pada pasar modal yang pola pergerakan harganya jangka panjang dan berhubungan dengan seri waktu.

Harga Perak (Silver) yang tinggi dapat mempengaruhi minat investasi investor pada pasar modal karena cenderung akan menanamkan sahamnya pada komoditas perak tersebut sehingga indeks saham gabungan negeri tersebut akan ikut naik. Oleh karena itu investor harus cermat dalam menanamkan sahamnya pada waktu yang tepat karena pola pergerakannya yang jangka panjang sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

2.1.3 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan harga saham yang dinyatakan dalam indeks yang digunakan di Bursa efek Indonesia.

Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Dalam waktu dekat, diharapkan perhitungan IHSG dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan otomasi diimplementasikan dengan baik (Paulus Situmorang, 2008:137).

Ada dua metode perhitungan IHSG yang umum dipakai (Robert Ang, 1997):

1. Metode rata-rata (Average Method)

Merupakan metode dimana harga pasar saham-saham yang masuk dalam indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi

$$\text{IHSG} = \frac{\Sigma Ps}{Divisor}$$

Sumber: www.idx.co.id

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

ΣP_S = Total Harga Saham

Divisor = Harga Dasar Saham

2. Metode rata-rata tertimbang (Weighted Average Method)

Merupakan suatu metode yang menambahkan bobot dalam perhitungan indeks disamping harga pasar saham-saham yang tercatat dan harga dasar saham. Pembobotan yang dilakukan dalam perhitungan indeks pada umumnya adalah jumlah saham yang dikeluarkan.

Ada dua metode untuk menghitung metode rata-rata tertimbang :

1) Paasche

Metode ini memperbandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergantung dalam sebuah indeks. Dalam hal ini makin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan menimbulkan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan.

$$\text{Indeks} = \frac{\Sigma(Ps\ x\ S0)}{\Sigma(Pbase\ x\ S0)}$$

Sumber (en.wikipedia.org)

Keterangan

Ps = Harga saham sekarang

Ss = Jumlah saham yang beredar

Pbase = Harga dasar saham

2) Laspreyes

Rumus ini menggunakan jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar dan tidak berubah selamanya walaupun ada pengeluaran saham baru.

$$\text{Indeks} = \frac{\Sigma(Ps\ x\ S0)}{\Sigma(Pbase\ x\ S0)}$$

Sumber (en.wikipedia.org)

Keterangan

Ps = Harga saham sekarang

So = Jumlah saham awal

Pbase = Harga dasar saham

IHSG BEI atau JSX CSPI merupakan IHSG yang dikeluarkan oleh BEI. IHSG BEI ini mengambil hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982 dan mengikutsertakan semua saham yang tercatat di BEI. IHSG BEI diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 yang digunakan sebagai indikator untuk memantau pergerakan saham. Indeks ini mencakup semua saham biasa maupun saham preferen di BEI. Metode penghitungan yang digunakan adalah metode rata-rata tertimbang Paasche (Robert Ang,1997).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca peneltian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Zulhelmi (2013)**

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Harga Emas, Harga Perak, Kurs USD dan Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa

Efek Indonesia" bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Logam Mulia yang terdiri dari Harga Emas dan Harga Perak, kurs US Dollar dan Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, serta mengetahui besarnya kontribusi dari pengaruh tersebut. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda yang mencakup pengaruh dari keseluruhan variabel secara simultan dan pengaruh dari masing-masing variabel secara individual, dengan memenuhi semua persyaratan asumsi klasik. Pengaruh Harga Emas, Harga Perak, Kurs USD dam Bunga terhadap IHSG ditunjukkan oleh koefisien Determinasi sebesar 76,7% dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh yang kuat, sedangkan pengujan secara individual menunjukkan bahwa pengaruh Harga Emas tidak signifikan, sementara pengaruh Harga Perak, Kurs USD dan Bunga menunjukkan hasil yang signifikan.

2. **Denis Blinov (2013)**

Dalam penelitian yang berjudul "An Investigation into the Dynamic Relationship Between Gold, Silver and Oil: An Intra-day Analysis" bertujuan untuk menganalisis hal sebagai berikut:

"Their dynamic cointegration was also examined. Despite economic recression and crises, cointegration did not disappear, and the strength of dynamic cointegration rose and fell. Price leadership was also investigated by studying impulse response functions. It was found that in periods of weak or no cointegration, gold was led by silver (to a greater extent) and oil (to a lesser extent). It appears that in the periods when there is cointegration, gold is led by silver and oil, and oil is led by silver. The magnitude of responses may appear small, however, they are high in frequency, and low levels of impulse response funvtions may still be economically significant. Determinants of long-run relationship were also studies by analyzing the impact of the stock and bond markets' returns and volatility gold, silver and oil cointegration strength. It appears that both markets impact the commodities. Cointegration strength

between gold and silver, gold and oil, silver and oil falls during the periods of crisis, recession and market turbulence In the stock and bond markets. Economic recovery was not found to have any impact on cointegration strength between the commodities this could mean that commodities' price relationships are unaffected by the stock and bond markets during recovery periods, and are probably explained by other factors. It is also possible that although the economy seemed to be growing, this was a period of uncertainty with no real trends, in which case there are no meaningful results of the regression."

Dalam penelitian tersebut menjelaskan hubungan antar harga komoditas tidak mempengaruhi pasar saham pada saat periode pemulihan karena bisa jadi faktor lain.

3. Nisa Nur Aini, Brady Rikumahu, Adilla Iradianty (2016)

Dalam penelitian yang berjudul "Volatility Spillover Between USd-IDR Exchange Rate Changes and Indonesia Stock Index" bertujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

"Volatility spillover tells about the extent of the integration between different markets. This paper examines the existence of volatility spillover between the foreign exchange market and capital market which each market is represented byUSD-IDR exchange rate and Indonesia Stock Index or known as Jakarta Compsite Index (JCI). USD-IDR exchange rate and JCI continued to fluctuate and tend to weaken in May 20, 2013 to November 20, 2015. The fall of exchange rate and JCI are influenced by several factors such as, the imbalances from trade balance, the strengthening of the currency in the developed countries, and many foreign investors withdraw its shares from Indonesia stock market. This research used time series dataand will be analyzed by EGARCH and Granger causality test to examine the volatility spillover between the foreign exchange market and capital market. The result showed thatthe time series data shows a heterocedasticityso we can continue the test with EGARCH. EGARCH shows there is volatility spillover from capital market to foreign exchange market, but not vice versa. So, only volatile on the capital markets led to volatile in the foreign exchange market. This research can be a source of information to investors that JCI could be used to predict the movement of the exchange rate at the foreign exchange market."

Dalam penelitian tersebut menjelaskan adanya hubungan negatif tidak signifikan antara kurs USD/IDR dengan IHSG karena selain nilai tukar penurunan IHSG dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Untara, Toto Sugiharto, Titi Ayem Lestari (2010)

Dalam penelitian yang berjudul "News Effects: Good Vs. Bad News on Exchange Rates" bertujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

"Rate of Exchange rate fluctuations are influenced by market sentiments which were formed by the development of economic and noneconomic fundamentals in either domestic economy or worldwide economy, especially various macro economics news from United States of America. Market reacts toward surprises which were generated due to differences between actual data and market expectations (i.e., macro economics news by associated institutions). Market reactions would results in exchange rate corrections, that is either weakening or strengthening, which depends on the magnitude of differences between actual data and market prediction toward the data. This study is aimed for analyzing reactions of exchange rates between Indonesia Rupiah (IDR) and US Dollar (USD) toward macro economics surprises which came either from Indonesia or from the US. Surprises in this study include positive (good) and negative (bad) macro economics news which come from Indonesia and the US as well. Secondary data were used in this research, in the form of daily data exchange rate USD-IDR, and data of macro economic news from within country and from United States between year 1998-2006. Analysis doubled linear regression and Error Correction Model were used in this research. Results of the study indicated that macro economics surprises have significant effect on USD-IDR exchange rate; macro economics surprises from both domestic and the US have significant effect on USD-IDR exchange rate; and neither positive and negative macro economics surprises have significant effect on USD-IDR exchange rate."

Dalam penelitian tersebut menjelaskan adanya hubungan positif signifikan antara nilai tukar USD/IDR dengan pasar saham.

5. Yosep Apriansyah (2014)

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Inde Nikkei 225

Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode JAnuari 2004 – Agustus 2013" bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Nilai Tukar (USD / IDR), suku bunga SBI, inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini menggunakan data bulanan dari Januari 2004 - Agustus 2013 untuk masing-masing variabel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan SPSS 17. Setelah diuji penyimpangan asumsi klasik, hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal dan tidak diperoleh penyimpangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG. Sementara variabel Nilai Tukar (USD / IDR) tidak berpengaruh pada IHSG. Nilai adjusted R square adalah 94,4%. Ini berarti bahwa 94,4% pergerakan IHSG dapat diprediksi dari pergerakan keempat variabel independen.

6. Amalia Salsabila (2015)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflase, NIlai Tukar Kurs (USD/IDR), dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia" bertujuan untuk mengetahui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dengan variabel bebas inflasi, nilai tukar/kurs (USD/IDR), dan Indeks Nikkei 225. Periode sampel penelitian ini pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan Bank Indonesia, laporan tahunan Bursa Efek Indonesia, dan website bloomberg. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian menunjukkanbahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar/kurs (USD/IDR), dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, secara parsial hanya inflasi dan Indeks Nikkei 225 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan nilai tukar/kurs (USD/IDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

7. Bambang Wijanarko (2013)

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar USD/Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indek Harga Saham Gabungan" bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel tingkatinfasi, nilai tukar USD/Rupiah dan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG. Data yang dianalisis adalah data sekunder, time series dengan periode April 2007 sampai dengan Maret 2009. Pengumpulan data diperoleh dengan cara download pada situs www.idx.co.id untuk memperoleh IHSG bulanan, dan www.bi.go.id untuk memperoleh data inflasu, data nilai tukar USD.Rupiah dan tingkat suku bunga SBI. Pengelolaan data dimaksudkan untuk mengukur hubungan kasualitas (sebab akibat), antar variabel bebas atau independent variable, dengan variabel terikat. Alat analisis yang tepat untuk maksud tersebut adalah analisis regresi berganda. Media pengolahan data untuk menguji hipotesis ini menggunakan SPSS.

8. Sylvia Handiani (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Handani yang berjudul "Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar

Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan" Hasil penelitian ini adalah Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 - 2013.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Harga Emas, Harga Perak, Kurs USD dan Bunga terhadap IHSG Oleh: Zulhelmi	Pengaruh Harga Emas, Harga Perak, Kurs USD dam Bunga terhadap IHSG ditunjukkan oleh koefisien Determinasi sebesar 76,7% dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh yang kuat, sedangkan pengujan secara individual menunjukkan bahwa pengaruh Harga Emas tidak signifikan, sementara pengaruh Harga Perak, Kurs USD dan Bunga menunjukkan hasil yang signifikan	Harga Perak	Harga Emas
2.	An Investigation into the Dynamic Relationship Between Gold, Silver and Oil: An Intra-day Analysis Oleh: Denis Blinov	*Economic recovery was not found to have any impact on cointegration strength between the commodities this could mean that commodities' price relationships are unaffected by the stock and bond markets during recovery periods, and are probably explained by other factors*	Harga Perak	Gold

3.	Volatility Spillover Between USd-IDR Exchange Rate Changes and Indonesia Stock Index Oleh: Nirsa Nur Arini, Brady Rikumahu, Adilla Iradianty (2016)	*The result showed thatthe time series data shows a heterocedasticityso we can continue the test with EGARCH. EGARCH shows there is volatility spillover from capital market to foreign exchange market, but not vice versa.*	Nilai Tukar USD/IDR, IHSG	
4.	News Effects: Good Vs. Bad News on Exchange Rates Oleh: Untara, Toto Sugiharto, Titi Ayem Lestari (2010)	*Results of the study indicated that macro economics surprises have significant effect on USD-IDR exchange rate; macro economics surprises from both domestic and the US have significant effect on USD-IDR exchange rate; and neither positive and negative macro economics surprises have significant effect on USD-IDR exchange rate*	Nilai Tukar USD/IDR	
5.	Analisis Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Inde Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode JAnuari 2004 – Agustus 2013 Oleh: Yosep Apriansyah (2014)	Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG. Sementara variabel Nilai Tukar (USD / IDR) tidak berpengaruh pada IHSG.	Nilai Tukar USD/IDR, IHSG	Suku Bunga SBI, Inflasi, IndeksNikkei 225
6.	Pengaruh Inflase, NIlai Tukar Kurs (USD/IDR), dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia" Oleh: Amalia Salsabila (2015)	Secara simultan variabel inflasi, nilai tukar/kurs (USD/IDR), dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, secara parsial hanya inflasi dan Indeks Nikkei 225 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan nilai tukar/kurs (USD/IDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).	Nilai Tukar USD/IDR, IHSG	Inflasi, Indeks Nikkei 225

7.	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar USD/Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indek Harga Saham Gabungan Oleh: Bambang Wijanarko (2013)	Secara bersama-sama (simultan) ke-tiga variabel, yaitu tingkat inflasi, nilai tukar USD/Rupiah dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.	Nilai Tukar USD/IDR, IHSG	Suku Bunga SBI, Inflasi
8.	Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Oleh: Sylvia Handiani (2014)	Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Nilai Tukar USD/IDR, IHSG	Harga Emas, Harga Minyak Dunia

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis Nilai Tukar USD/IDR sebagai alternatif investasi yang cukup diminati oleh para investor. Dengan mengetahui waktu pada saat harga yang tepat untuk mengambil posisi dalam melakukan investasi pada kurs ini maka investor akan memperoleh keuntungan, namun dengan banyaknya investor yang berinvestasi pada nilai tukar maka akan memicu terjadinya penurunan nilai pada indeks domestik sehingga akan mengakibatkan penurunan nilai pada IHSG.

Dengan menurunnya indeks harga saham pada suatu negara maka akan mencerminkan bagaimana kondisi suatu keadaan makro ekonomi negara tersebut. Melemahnya kurs rupiah merupakan salah satu faktor menurunnya IHSG, dengan mengetahui hal tersebut maka investor berfikir akan mendapat celah untuk berinvestasi pada pasar komoditas yang termasuk pada bursa saham tersebut, karena dengan kodisi tingginya harga dolar maka fluktuasi pada kurs USD/IDR akan *overbought* sehingga secara teknikal akan dipastikan nilai tukar USD/IDR akan menurun.

Pada pasar komoditas, Harga Perak yang potensial akan memberikan dampak banyaknya investor yang tergiur untuk berinvestasi pada komoditas Perak tersebut di pasar saham. Dengan *timing* dan posisi yang tepat untuk berinvestasi maka investor akan memperoleh keuntungan dari pergerakannya. Dengan demikian akan memberikan dampak kenaikan pada IHSG.

Dengan meningkatnya harga komoditas pada pasar saham maka indeks harga saham gabungan akan terpicu untuk naik sehingga indeks negara tersebut akan dilirik dengan makro ekonomi yang baik.

2.2.1 Hubungan Nilai Tukar USD/IDR Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai Tukar USd/IDR menggambarkan pengaruh negatif terhadap Indeks Harga saham Gabungan. Penelitian ini didukung oleh penelitain sebelumnya **Sylvia Handiani (2014)** yang menyimpulkan jika Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Hal ini karena Nilai Tukar USD/IDR merupakan investas pada pasar valuta asing sehingga investor akan memilih berinvestasi pada kurs jika nilai tukarnya naik sehingga mengakibatkan kelesuan pada pasar saham.

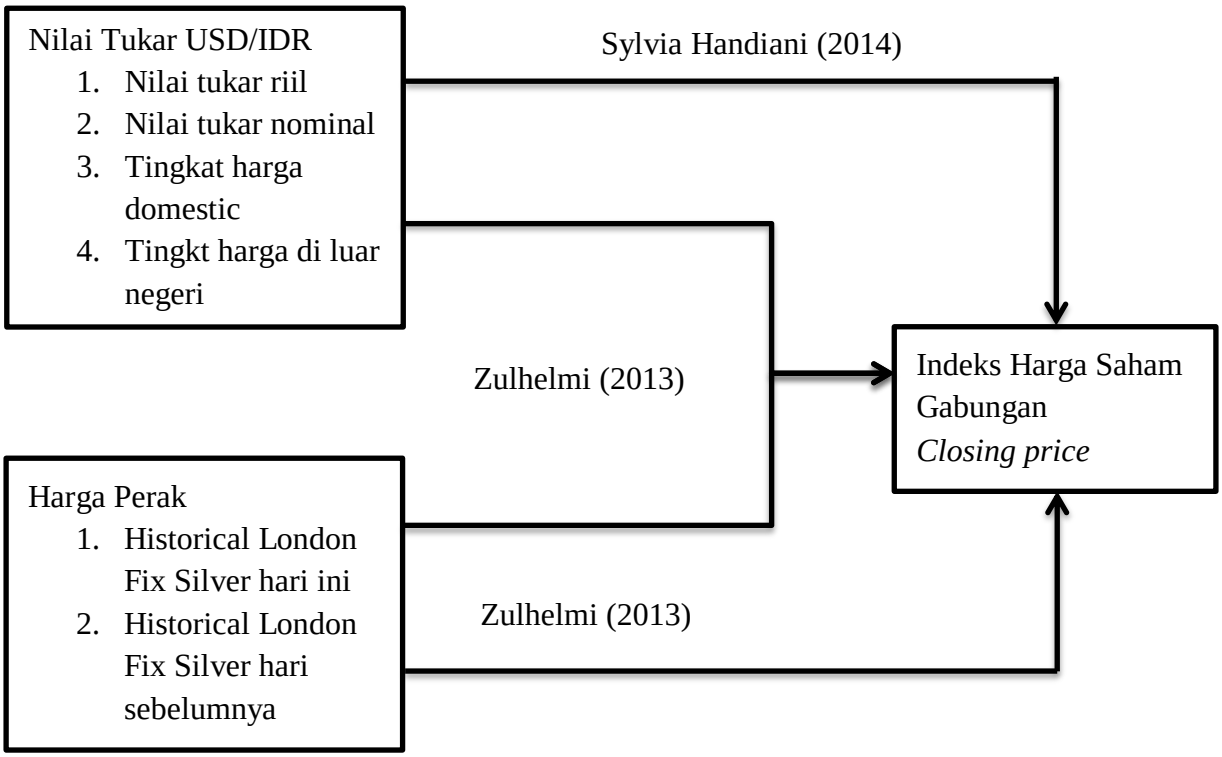
2.2.2 Hubungan Harga Perak Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Harga Perak menggambarkan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan, maka dapat disimpulkan bahwa Harga Perak berpengaruh positif diterima. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh **Zulhelmi (2013)** menyimpulkan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa Harga Perak mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham karena investor akan memilih untuk berinvestasi pada pasar saham jika Harga Perak naik.

2.2.3 Hubungan Nilai Tukar USD/IDR dan Harga Perak Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian dari Nilai Tukar USD/IDR dan Harga Perak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahaan indeks harga saham gabungan. Penelitian ini didukung oleh **Zulhelmi (2013)**. Hal ini disebabkan dimana naik atau turunnya pergerakan Nilai Tukar USD/IDR dan Harga Perak akan berpengaruh langsung terhadap indeks harga saham sehingga sangat membantu investor dalam membuat pilihan dalam berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka paradigm penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian bisnis (2008:221) menyatakan bahwa: “Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Maka dari itu uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : “Nlai Tukar USD/IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia.”

H2 : “Harga Perak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia.

H3 : “Nilai Tukar USD/IDR dan Harga Perak positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia.”